

	News Title : Sejarah Baru, Kini Indonesia Miliki Bursa Khusus Sawit	
	Media Name : Rakyat Merdeka	Journalist : bcg
	Publish Date : 14 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 7	News Value : 252,000,000
	Resources : Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 84,000,000
	Section/Rubrication : Indonesianomics	Topic : Bursa CPO

Perjuangan 30 Tahun Berhasil

Sejarah Baru, Kini Indonesia Miliki Bursa Khusus Sawit

PEMERINTAH berhasil mencetak sejarah baru dalam perdagangan minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO), dengan membentuk Bursa CPO. Ini adalah upaya yang diperjuangkan selama 30 tahun terakhir.

Kemarin, Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan meresmikan Bursa CPO di Ballroom Hotel Mulia, Jakarta. Keberadaan bursa ini diharapkan bisa menguatkan Indonesia sebagai market CPO di pasar global, memperbaiki ekosistem CPO dalam negeri, serta menambah pemasukan untuk negara.

Indonesia adalah produsen CPO terbesar di dunia. Produksinya mencapai 47 juta ton per tahun. Dari jumlah itu, yang diekspor rata-rata mencapai 30 juta ton per tahun atau berkontribusi pada 50 persen kebutuhan CPO dunia. Nilai ekspor CPO pun tinggi. Saat ini mencapai 30 miliar dolar AS per tahun.

Sebagai ladang CPO, ironisnya, Indonesia belum memiliki harga acuan sendiri.

Selama ini, harga CPO Indonesia merujuk pada bursa yang ada di Rotterdam (Belanda), dan bursa di Kuala Lumpur (Malaysia). Padahal, di negeri kincir

angin tak ada kebun sawit. Dan produksi CPO di Malaysia hanya sekitar 19 juta per tahun. Kalah jauh dibanding Indonesia.

Selain itu, sejumlah pelaku usaha merasa harga CPO yang diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 tahun 2011 tentang Perdagangan Jangka Komoditi belum transparan. Harga acuan Rotterdam misalnya dianggap terlalu tinggi. Otomatis, bea keluar dan pungutan yang harus dibayar pengusaha juga mahal.

Karena itulah, sejak awal tahun lalu, Kementerian Perdagangan (Kemendag) bekerja sama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menggodok pembentukan Bursa CPO. Tujuannya untuk memperbaiki tata kelola perdagangan CPO. Dan bersyukur, upaya ini berjalan lancar.

Selain Zulhas, sapaan Zulkifli Hasan, hadir dalam peresmian Bursa CPO, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko, dan Presiden Direktur PT Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (Indonesia Commodity & Derivatives Exchange - ICDX) Petrus Tjandra. Acara ini juga dihadiri para pelaku usaha sawit.

Bappebti telah resmi menunjuk ICDX sebagai penyelenggara Bursa CPO.

Zulhas tampak senang dan bangga. Menurut dia, keberadaan Bursa CPO akan menegaskan dan menguatkan marwah Indonesia sebagai produsen CPO terbesar di dunia.

Ia berharap, ke depan, Bursa CPO Indonesia menjadi barometer atau rujukan harga CPO dunia. "Produksi CPO kita nomor satu, masa (harganya) ikut orang. Masa kita tak tersinggung, masa kita nggak malu," kata Zulhas.

Mendag juga berharap keberadaan bursa ini bisa memperkuat kinerja perdagangan CPO. Karena mewujudkan perdagangan yang adil, akuntabel, dan realtime dengan melibatkan banyak penjual dan pembeli.

Apakah seluruh pengusaha sawit boleh ikut di Bursa CPO? Mantan Ketua MPR ini mengatakan, tak ada kewajiban.

Sesuai Peraturan Bappebti Nomor 27/2023 tentang Tata Cara Perdagangan CPO, perdagangan di bursa ini bersifat sukarela.

Namun, Zulhas yakin para pelaku usaha akan semangat dan

ikut andil dalam Bursa CPO. Semua pihak akan diuntungkan. Apalagi ini untuk kepentingan merah putih. Kepentingan bangsa.

Ke depan, lanjut dia, pihaknya juga akan mengatur tata kelola ekspor CPO. Serta berkolaborasi dengan banyak pihak untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait CPO. Agar produksinya makin terdongkrak.

Zulhas berjanji akan mempermudah proses ekspor CPO. "Ekspor dipermudah, dapatnya US Dollar, kita yang atur," tegasnya disambut tepuk tangan hadirin.

Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan, dengan bursa CPO, Indonesia akan memiliki harga acuan yang adil, transparan, dan real time. Sehingga tak akan ada lagi pengusaha sawit yang membayar mahal bea ekspor dan pungutan.

Dia mengatakan perdagangan CPO bersifat sukarela, tidak ada pemaksaan. Namun, dia yakin seluruh pengusaha bersedia terlibat karena akan mendapat keuntungan.

Dalam perdagangan di bursa CPO, pembeli dan penjual berada pada level yang sama

sehingga daya tawarnya juga sama.

Dia memberi contoh, apabila ada pengusaha mendapat kuota ekspor 20 juta ton. Namun, kemampuannya hanya 12 juta ton. Maka sisanya, 8 juta ton bisa dicari dari bursa. Barang diperoleh dari tempat lain, tapi saat ekspor bisa menggunakan nama pengusaha tersebut.

Sekarang ini, sudah 18 pengusaha sawit bergabung di Bursa CPO. Ke depan, semua pengusaha yang bergabung akan diskusi dan negosiasi sehingga terbentuk harga acuan.

Didid Noordiatmoko menargetkan, 23 Oktober 2023, Bursa CPO sudah berjalan sepenuhnya, dan mulai membentuk price discovery. Sementara untuk price reference, ia berharap bisa terwujud di triwulan I-2023.

Untuk mengoptimalkan mekanisme perdagangannya, Bursa CPO perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan. Itu akan dilakukan bukan hanya pada pemain besar, tapi juga petani-petani kecil. ICDX akan menyelenggarakan dengan memanfaatkan moment Trade Expo Indonesia yang akan berlangsung akhir Oktober ini. ■ BCG